PENGARUH PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KUALITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN INDIVIDU

Khaulah Aidilan Affah
Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Tazkia
olaaidilan@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan individu. Selain faktor teknologi, kecerdasan emosional juga memiliki peran penting dalam membantu seseorang mempertimbangkan berbagai alternatif keputusan secara rasional dan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Artificial Intelligence dan kecerdasan emosional terhadap kualitas pengambilan keputusan individu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1-5. Responden penelitian merupakan pengguna teknologi yang pernah memanfaatkan AI dalam aktivitas sehari-hari. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi pemanfaatan AI dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan individu.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan, Teknologi, Regresi Linear

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) has significantly influenced various aspects of human life, including decision-making processes. In addition to technological factors, emotional intelligence also plays an important role in helping individuals evaluate alternatives and make rational decisions. This study aims to analyze the influence of Artificial Intelligence utilization and emotional intelligence on the quality of individual decision-making. The research employs a quantitative approach using questionnaires with a five-point Likert scale. The respondents consist of technology users who have experience using AI in their daily activities. Data are analyzed using validity testing, reliability testing, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination analysis. The findings are expected to provide insights into the contribution of AI utilization and emotional intelligence in improving decisionmaking quality.

Keywords: Artificial Intelligence, Emotional Intelligence, Decision Making, Technology, Regression Analysis

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan teknologi memungkinkan individu maupun organisasi memperoleh informasi secara lebih cepat, akurat, dan mudah diakses. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah Artificial Intelligence (AI), yaitu teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan kognitif manusia dalam melakukan pembelajaran, penalaran, analisis data, serta pemecahan masalah [1], [2].

Saat ini, Artificial Intelligence telah banyak dimanfaatkan pada berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, keuangan, dan pemerintahan. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan AI juga diketahui dapat mendukung proses pembelajaran, mengurangi beban akademik, serta membantu pengguna memperoleh informasi secara lebih efektif [3]. Dalam praktiknya, AI mampu membantu pengguna

mengolah data dalam jumlah besar, mengidentifikasi pola tertentu, serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan [4], [5]. Selain meningkatkan efisiensi dan kecepatan analisis, pemanfaatan AI juga berpotensi meningkatkan objektivitas keputusan melalui penyediaan informasi yang lebih terstruktur dan berbasis data [6], [7]. Namun demikian, penggunaan AI yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi sehingga kemampuan analisis dan evaluasi mandiri pengguna dapat mengalami penurunan.

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik dari sejumlah pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu [8], [9]. Kualitas pengambilan keputusan menjadi faktor penting karena keputusan yang diambil akan memengaruhi keberhasilan individu dalam menyelesaikan masalah maupun mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan yang berkualitas umumnya didasarkan pada informasi yang relevan, pertimbangan yang rasional, evaluasi terhadap berbagai alternatif, serta kemampuan mempertimbangkan risiko dan konsekuensi dari setiap pilihan yang tersedia [10], [11]. Selain itu, dalam kondisi ketidakpastian, individu sering kali dipengaruhi oleh persepsi terhadap potensi keuntungan (gain) dan kerugian (loss) yang dapat memengaruhi pilihan yang diambil [12].

Selain dukungan teknologi, kualitas pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh faktor internal individu. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah kecerdasan emosional (emotional intelligence). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang lain secara efektif [13], [14]. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan tekanan, mengurangi bias emosional, serta mempertahankan objektivitas ketika menghadapi situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan [15].

Kecerdasan emosional juga berperan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan suatu pilihan. Kemampuan mengenali emosi, mengendalikan diri, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang baik dapat membantu individu menghasilkan keputusan yang lebih efektif, etis, dan bertanggung jawab [15], [16]. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kualitas pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence maupun kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan proses pengambilan keputusan. Penelitian mengenai AI menunjukkan bahwa teknologi tersebut mampu membantu proses analisis informasi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan [5], [6]. Sementara itu, penelitian mengenai kecerdasan emosional menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi berkontribusi terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan individu [17], [18], [19], [20]. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh masing-masing variabel secara terpisah.

Berdasarkan kajian tersebut, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji pengaruh pemanfaatan Artificial Intelligence dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap kualitas pengambilan keputusan individu, khususnya pada pengguna teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Padahal, perkembangan teknologi AI yang semakin masif menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan modern tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola emosi, tetapi juga oleh kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung keputusan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan Artificial Intelligence dan kecerdasan emosional terhadap kualitas pengambilan keputusan individu. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai hubungan antara faktor teknologi dan faktor psikologis dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi referensi bagi individu maupun organisasi dalam memanfaatkan teknologi AI secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel menggunakan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner.

2.2. Variabel Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu:

Variabel Independen (X1) = Pemanfaatan Artificial Intelligence Indikator:

1. Frekuensi penggunaan AI
2. Kemudahan memperoleh informasi
3. Pertimbangan alternatif keputusan
4. Verifikasi informasi
5. Dukungan terhadap pengambilan keputusan
6. Ketepatan keputusan
7. Ketergantungan informasi
8. Ketergantungan penggunaan AI

Variabel Independen (X2) = Kecerdasan Emosional Indikator:

1. Pengendalian emosi
2. Ketenangan menghadapi tekanan
3. Pertimbangan dampak sosial
4. Kemampuan bekerja sama
5. Penerimaan kritik
6. Adaptasi komunikasi
7. Empati terhadap orang lain
8. Pengelolaan emosi saat menghadapi masalah

Variabel Dependen (Y) = Kualitas Pengambilan Keputusan Indikator:

1. Kecepatan mengambil keputusan
2. Pengumpulan informasi
3. Adaptasi terhadap perubahan
4. Pertimbangan alternatif
5. Pertimbangan risiko
6. Kesesuaian tujuan
7. Evaluasi keputusan
8. Kemampuan menentukan pilihan

Indikator disusun berdasarkan instrumen kuesioner penelitian.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pengguna teknologi yang pernah memanfaatkan Artificial Intelligence dalam aktivitas sehari-hari.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria pernah menggunakan AI, bersedia menjadi responden penelitian, serta mengisi kuesioner secara lengkap.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi versi 2.7.33 dengan tahapan:

9. Uji Validitas
10. Uji Reliabilitas
11. Regresi Linear Berganda
12. Uji t
13. Uji F
14. Koefisien Determinasi (R^2)

Model regresi yang digunakan:
$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$

Keterangan:

- Y = Kualitas Pengambilan Keputusan
- X1 = Pemanfaatan AI
- X2 = Kecerdasan Emosional
- a = Konstanta
- b1,b2 = Koefisien Regresi
- e = Error

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 82 responden yang telah mengisi kuesioner secara lengkap. Responden merupakan individu yang pernah menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam aktivitas sehari-hari maupun pekerjaan.

Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai profil partisipan penelitian. Data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman penggunaan AI.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	28	34,15
Perempuan	54	65,85

Total	82	100,00

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian didominasi oleh perempuan sebanyak 54 orang (65,85 %), sedangkan responden laki-laki berjumlah 28 orang (34,15 %). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
≤ 17 Tahun	36	43,90
18 – 21 Tahun	37	45,12
≥ 22 Tahun	9	10,98
Total	82	100,00

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada pada rentang usia 18 – 21 tahun sebanyak 37 orang (45,12 %), diikuti kelompok usia ≤ 17 tahun sebanyak 36 orang (43,90 %), dan usia ≥ 22 tahun sebanyak 9 orang (10,98 %).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Saat Ini

Status	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Pelajar/Mahasiswa	70	85,37
Karyawan	4	4,88
Freelancer	1	1,22
Lainnya	7	8,54
Total	82	100,00

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden merupakan pelajar/mahasiswa sebanyak 70 orang (85,37 %). Responden lainnya terdiri atas karyawan sebanyak 4 orang (4,88 %), freelancer sebanyak 1 orang (1,22 %) dan kategori lainnya sebanyak 7 orang (8,54 %). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan akademik yang relatif akrab dengan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence dalam aktivitas sehari-hari.

3.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Keterangan
Artificial Intelligence (X1)	8	0,565 – 0,758	0,217	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	8	0,289 – 0,767	0,217	Valid
Kualitas Pengambilan Keputusan (Y)	8	0,317 – 0,841	0,217	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 24 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 82 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,217. Seluruh item pada variabel Artificial Intelligence (X1), Kecerdasan Emosional (X2), dan Kualitas Pengambilan Keputusan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Cronbach's Alpha ≥ 0,70 = Reliabel
- Cronbach's Alpha 0,60 – 0,69 = Cukup Reliabel
- Cronbach's Alpha < 0,60 = Reliabilitas rendah

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Artificial Intelligence (X1)	0,655	Cukup Reliabel
Kecerdasan Emosional (X2)	0,727	Reliabel
Kualitas Pengambilan Keputusan (Y)	0,782	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, variabel Artificial Intelligence (X1) memperoleh nilai sebesar 0,655 sehingga termasuk kategori cukup reliabel. Sementara itu, variabel Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 0,727 dan Kualitas Pengambilan Keputusan (Y) sebesar 0,782 termasuk kategori reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Artificial Intelligence (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan (Y). Persamaan regresi linear berganda secara umum adalah sebagai berikut:

Y = 9,985 + 0,013X1 + 0,658X2 Keterangan:

- Y = Kualitas Pengambilan Keputusan
- X1 = Artificial Intelligence
- X2 = Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,985. Nilai ini menunjukkan bahwa ketika variabel Artificial Intelligence (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) dianggap konstan, maka nilai Kualitas Pengambilan Keputusan (Y) sebesar 9,985.

Koefisien regresi variabel Artificial Intelligence (X1) sebesar 0,013 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Artificial Intelligence akan meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 0,658 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kecerdasan Emosional akan meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan sebesar 0,658 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan nilai koefisien regresi, Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Artificial Intelligence terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan.

3.5 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Beta	t Hitung	Sig.
Artificial Intelligence (X1)	0,013	0,154	0,878
Kecerdasan Emosional (X2)	0,658	6,101	< 0,001

Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Artificial Intelligence (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,878 (> 0,05) dengan nilai t sebesar 0,154. Dengan demikian, H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan (Y).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Meskipun AI dapat membantu menyediakan informasi dan alternatif solusi secara cepat, keputusan akhir tetap dipengaruhi oleh pertimbangan individu dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknologi Artificial Intelligence hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyediakan informasi, sedangkan keputusan akhir tetap ditentukan oleh kemampuan individu dalam melakukan evaluasi dan pertimbangan [4], [5].

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kecerdasan Emosional (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar < 0,001 (< 0,05) dengan nilai t sebesar 6,101. Dengan demikian, H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan (Y).

Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi, memahami situasi, dan mempertimbangkan berbagai aspek secara bijaksana cenderung menghasilkan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, Kecerdasan Emosional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alzoubi dan Aziz yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kualitas keputusan strategis yang dihasilkan individu [15].

3.6 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Artificial Intelligence (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F Hitung	Sig.
Regresi	37,216	< 0,001

Sumber: Hasil Olah Data Jamovi 2.7.33 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan Jamovi, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,216 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H3 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Artificial Intelligence (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Artificial Intelligence (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) dalam menjelaskan variasi Kualitas Pengambilan Keputusan (Y).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2
1	0,655	0,428	0,414

Sumber: Hasil Olah Data Jamovi 2.7.33 (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,428 atau 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Artificial Intelligence dan Kecerdasan Emosional mampu menjelaskan sebesar 42,8% variasi Kualitas Pengambilan Keputusan. Sementara itu, sebesar 57,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan dan Saran

4. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Artificial Intelligence dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Artificial Intelligence (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,878 (> 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar < 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Secara simultan, Artificial Intelligence dan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. Nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,428 menunjukkan bahwa Artificial Intelligence dan Kecerdasan Emosional mampu menjelaskan 42,8% variasi Kualitas Pengambilan Keputusan, sedangkan 57,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengembangan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian bagi individu maupun organisasi karena terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, penggunaan Artificial Intelligence sebaiknya tidak dijadikan sebagai satu-satunya dasar dalam mengambil keputusan, melainkan dimanfaatkan sebagai alat pendukung untuk menyediakan informasi dan berbagai alternatif solusi yang dapat membantu proses pengambilan keputusan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan, seperti pengalaman, tingkat pendidikan, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, maupun lingkungan kerja. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan responden yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

[1] **S. J. Russell and P. Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, 4th ed. Pearson, 2021.**

[2] **J.-C. Pomerol, "Artificial intelligence and human decision making," 1997.**

[3] **A. Kamil, M. Q. Khan, A. B. Faheem, M. Mashhood, and U. Haq, "Artificial Intelligence and Mental Health in Medical Education: Examining Its Role in Academic Support, Stress Reduction, and Burnout Among Medical Students," *Pakistan Journal of Medical & Cardiological Review*, vol. 5, no. 2, 2026, [Online]. Available: https://pakjmcr.com/index.php/1/about**

[4] **A. Trunk, H. Birkel, and E. Hartmann, "On the current state of combining human and artificial intelligence for strategic organizational decision making," *Business Research*, vol. 13, no. 3, pp. 875–919, Nov. 2020, doi: 10.1007/s40685-020-00133-x.**

[5] **Y. R. Shrestha, S. M. Ben-Menahem, and G. von Krogh, "Organizational Decision-Making Structures in the Age of Artificial Intelligence," *Calif. Manage. Rev.*, vol. 61, no. 4, pp. 66–83, Aug. 2019, doi: 10.1177/0008125619862257.**

[6] **A. Wulan, A. Wirabrata, and D. A. Pradipta, "Analisis Pengaruh Artificial Intelligence terhadap Efisiensi Pengambilan Keputusan dan Implikasinya pada Manajemen Sumber**

Daya Manusia di Indonesia: Studi Literatur Sistematis," *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, vol. 49, no. 1, Jun. 2026, doi: 10.7454/jmui.v49i1.1116.

[7] M. L. Azizah, R. N. Fidillah, J. F. Apriliyani, and T. Prasetio, "Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence terhadap Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Digital," 2026, doi: 10.31604/jips.v13i6.2026.

[8] H. Pasolong, *Teori Pengambilan Keputusan*. 2023. [Online]. Available: www.cvalfabeta.com

[9] O. Rizky, E. Febriansah, S. Mb, M. S. Dewi, and R. Meiliza, *BUKU AJAR MATA KULIAH TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. 2020.

[10] N. Rizki, M. Muspawi, and L. Ameilia, "Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH) Pendekatan Teknik Kuantitatif dalam Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan," 2026, [Online]. Available: http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh

[11] R. Ruslaini and E. Kasih, "Integrasi IQ, EQ, Penguasaan Teknologi dan Ketelitian pada Kualitas Keputusan Organisasi," *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, vol. 5, no. 1, 2024, [Online]. Available: https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe

[12] A. Rejeki, "Teori Prospek Menjelaskan Pengambilan Keputusan dalam Kondisi Ketidakpastian (uncertainty)," 2014.

[13] J. M. George, "Emotions and leadership: The role of emotional intelligence," 2008.

[14] M. Tehrani, A. H. Moghadam, and F. Amin, "Study of the Relationship Between Emotional Intelligence (EI) and Management Decision Making Styles," *World Appl. Sci. J.*, vol. 12, no. 7, pp. 1017–1025, 2011.

[15] H. M. Alzoubi and R. Aziz, "Does emotional intelligence contribute to quality of strategic decisions? The mediating role of open innovation," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 7, no. 2, Jun. 2021, doi: 10.3390/joitmc7020130.

[16] S. Krishnakumar and D. Rymph, "Uncomfortable Ethical Decisions: The Role of Negative Emotions and Emotional Intelligence in Ethical Decision-Making," 2012.

[17] J. D. Hess and A. C. Bacigalupo, "Enhancing decisions and decision-making processes through the application of emotional intelligence skills," May 2011. doi: 10.1108/00251741111130805.

[18] M. Awais, D. Muhammad Ishaq, and S. Ijaz Ahmed Gillani, "Scholar Insight Journal HEC PAKISTAN Y Category The Impact of Emotional Intelligence on Rational and Ethical Decision-Making," 2025. [Online]. Available: https://scholarinsightjournal.com/

[19] D. Nyamori, "Exploring the Relationship between Moral Decision-Making and Emotional Intelligence," 2024. [Online]. Available: www.carijournals.org

[20] R. Hasson Marques, V. Violant-Holz, and E. Damião da Silva, "Emotions and decisionmaking in boardrooms—a systematic review from behavioral strategy perspective," 2024, *Frontiers Media SA*. doi: 10.3389/fpsyg.2024.1473175.